

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX SMPN SUKORAMBI JEMBER

Roviqoh Al Adawiyah^{1a)}, Aswar Anas²⁾, Imaratul Ulwiyah³⁾ Moh. Usman Kurniawan⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Jember, Indonesia

^{a)}Email: aladawiyahroviqoh.522@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas IX SMPN 01 Sukorambi Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IX di SMPN 01 Sukorambi Jember dengan sampel sebanyak 8 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pr-etest post-test*. Hasil penelitian adalah: Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas IX SMPN 01 Sukorambi Jember. Hal ini dibuktikan setelah pemberian *treatment* dengan teknik *self management* terdapat hasil perhitungan skor rata-rata pada saat *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan terhadap kedisiplinan siswa. Pada *pre-test* diperoleh skor rata-rata 46,2 % dan pada *post-test* diperoleh skor rata-rata 63 % sehingga didapatkan selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 57,5 %. Berdasarkan hasil pengujian uji *wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar - 2,527 dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,012. Dari hasil pengujian di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,012, nilai tersebut lebih kecil dari 0,25 maka dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima** yang artinya ada perbedaan skor antara rata-rata skor angket *pre-test* dan *post-test*. Jadi bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas IX SMPN Sukorambi Jember.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Self Management, Kedisiplinan*

Abstract

This study discusses the effect of group guidance services using self-management techniques on improving the discipline of class IX students at SMPN Sukorambi Jember. This type of research is quantitative research. The population is all class IX students at SMPN 01 Sukorambi Jember with a sample of 8 students. Data collection methods used were interviews, observation and questionnaires. The data analysis technique used is the Wilcoxon Match Pairs Test. The design used in this study was the one group pre-set post-test. The results of the study are: There is an influence of group guidance services using self-management techniques on increasing the discipline of class IX students of SMPN 01 Sukorambi Jember. This is proven after giving treatment with self-management techniques, there are results of calculating the average score during the pre-test and post-test, which has an increase in student discipline. In the pre-test, an average score of 46.2% was obtained and in the post-test, an average score of 63% was obtained so that the difference between the pre-test and post-test scores was 57.5%. Based on the results of the Wilcoxon test, a Z value of -2.527 was obtained with a symbolic significance for the two-way test of 0.012. From the test results above, it is known that the value of Asymp. Sig (2-tailed) is 0.012, this value is less than 0.25, it can be concluded that Ha is accepted, which means there is a difference in score between the average pre-test and post-test questionnaire scores. So group guidance with self-management techniques has an effect on increasing the discipline of class IX students at SMPN Sukorambi Jember.

Keywords: *Group Conseling, Self Management, Disciplin*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal dimana seorang siswa dapat menimba ilmu untuk mengembangkan minat, bakat dan keahliannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anggraeni (2021) bahwa sekolah menjadi lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kecerdasan, kedisiplinan, dan akhlak yang mulia yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi generasi muda penerus bangsa. Dalam

upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di era globalisasi saat ini pendidikan formal termasuk salah satu alternatif wujud usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Sekolah selain sebagai suatu lembaga atau wadah dalam pendidikan formal, juga merupakan tempat untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat anak. Lembaga pendidikan ini memberikan berbagai macam wawasan dan pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi anak didik dan sebagai tolak ukur untuk keberhasilan anak di masa yang akan datang.

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia. Menurut Pratiwi (2020) pendidikan adalah salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa.

Menurut William Bennet dalam Jihad dkk (2010) sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter anak, terutama apabila anak-anak tidak mendapatkan pendidikan karakter ketika di rumah. Argumennya didasarkan pada sebuah penelitian bahwa anak-anak amerika menghabiskan banyak waktu mereka di sekolah, hal tersebut tentunya berdampak baik pada anak dan semua kegiatan positif di sekolah yang otomatis terekam dalam memori akan mempengaruhi kepribadian anak ketika dewasa kelak. Menurut Jihad dkk (2010) pendidikan karakter adalah sebuah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Ini adalah suatu usaha yang disengaja baik dari sekolah, daerah, dan negara untuk menanamkan nilai etika pada anak, terutama kepada siswa seperti: menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas dan disiplin diri. Dan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah disiplin diri.

Menurut Wahyuni (2018) sikap disiplin pada peserta didik merupakan merupakan karakter yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran peserta didik. Dunia pendidikan saat ini telah menyuarkan suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang bertujuan untuk membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Purwanti (2018) mengungkapkan bahwa pentingnya disiplin adalah untuk mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Pada mulanya disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang membatasi bahkan menekan kebebasan siswa, tetapi apabila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama maka lama kelamaan menjadi kebiasaan yang baik .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) terhadap aturan dan tata tertib baik (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan). Sejalan dengan hal tersebut Rahman dalam Simbolon (2020) menyebutkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa inggris discipline yang memiliki beberapa makna diantaranya: membentuk karakter yang bermoral, pengendalian diri, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.”

Selanjutnya menurut Rasdiyanah dalam Anita (2018) “disiplin yaitu kepatuhan atau ketaatan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk patuh atas perintah atau peraturan yang berlaku. Senada dengan hal tersebut Purwanti (2018) menyebutkan bahwa siswa yang tidak disiplin akan berdampak negatif pada dirinya terkhusus pada perilakunya yang cenderung membuat siswa menjadi lebih tidak tertib dan tidak teratur dalam menjalankan kehidupannya.

Purwanti (2018) mengatakan bahwa fenomena penyimpangan disiplin siswa yang kerap terjadi disekolah belakangan ini baik dari skala ringan sampai dengan skala tinggi

tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: tidak menyimak ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas, ribut pada saat proses pembelajaran, keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, berjalan-jalan di kelas untuk meminjam alat tulis, ketinggalan buku pelajaran, atribut seragam yang tidak lengkap, lupa membawa Pekerjaan Rumah (PR), mencontek, telat datang ke sekolah, kasus bolos, perkelahian, perampasan, pencurian dan beberapa bentuk fenomena penyimpangan lainnya.

Berbagai penyimpangan disiplin yang disebutkan di atas juga terjadi di SMPN 01 Sukorambi Jember. Berdasarkan informasi dan hasil wawancara bersama guru Bimbingan Konseling yaitu ibu Dra. Ninik Haryati bahwasannya banyak dari siswa baik dari kelas VII, VIII, IX yang kerap melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah seperti halnya : telat datang ke sekolah, tidak mengumpulkan dan mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung bahkan bolos. Hal tersebut sering terjadi khususnya pada peserta didik kelas IX. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN Sukorambi jember bahwasannya terdapat beberapa siswa kelas IX yang sering sekali terlambat datang ke sekolah, keluar kelas pada saat pergantian jam dan beberapa siswa tidak menggunakan atribut seragam dengan lengkap.

Adapun usaha yang bisa dilakukan untuk menangani masalah kedisiplinan pada siswa adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa hal yang dapat dicoba diantaranya pemberian informasi tentang kedisiplinan, melakukan konseling individu atau kelompok kepada siswa yang bermasalah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangani siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan adalah dengan melatih dan mengarahkan siswa untuk bisa mengatur dirinya sendiri sesuai dengan aturan dan tata tertib yang sudah ditentukan di sekolah. Dalam dunia Bimbingan dan Konseling cara tersebut menggunakan teknik self management

Menurut pakar ahli Yates dalam Setiawan (2018) mengatakan bahwa self management (pengelolaan diri) adalah sebuah teknik yang mampu mendorong individu untuk mengarahkan perilakunya sendiri untuk mencapai kemajuan diri dengan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Menurut Kurniati (2019) teknik self management ditujukan agar dapat menumbuhkan kesadaran diri dan dapat mengendalikan diri terhadap ucapan, pikiran, tindakan yang dilakukan sehingga mencegah diri untuk melakukan hal-hal yang tidak baik dan terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.

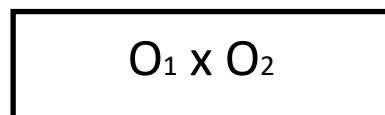
Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Self Management terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, rangsangan dalam diri untuk melakukan hal-hal yang baik, serta mendorong diri untuk mengembangkan pribadinya agar lebih baik. Ketika seseorang dapat mengelola dan mengatur semua unsur yang terdapat didalam dirinya yang meliputi perasaan, pikiran dan tingkah laku, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut sudah memiliki kemampuan Self Management. Self Management di perlukan bagi seseorang agar bisa menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan kehidupannya.

Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management dipilih karena dirasa tepat untuk membantu siswa agar dapat bersama-sama melatih keberanian untuk saling menyampaikan pendapat masing-masing secara terbuka, serta bisa berbagi alternatif atau pilihan yang bisa diterapkan pada anggota kelompok dengan memberikan kebebasan kepada individu untuk mengakui kehadiran dirinya dan orang lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rusmana (2019) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkelompok yang memungkinkan setiap pihak berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, sikap dan keterampilan yang diperlukan guna memecahkan sebuah masalah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan, agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena hasil post-test dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (pre-test) (Sugiyono, 2016). Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa One Group Pretest-Posttest Design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Pola One Group Pretest-posttest.

Tabel .1 Pola One Group Pretest-posttest



Keterangan :

O1 = Pemberian pre-test yakni pengukuran tingkat kedisiplinan siswa kelas IX

O2 = Pemberian pos-test untuk mengukur kembali tingkat kedisiplinan siswa kelas

IXX = Pemberian treatment menggunakan Teknik Self Management

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX E dan F SMPN Sukorambi Jember. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probabilitay dengan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu siswa yang memiliki masalah kedisiplinan rendah disebabkan peserta didik sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Pada penelitian ini subjek yang diambil adalah siswa yang memiliki masalah kedisiplinan rendah berdasarkan hasil data angket dan rekomendasi guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut.

Tabel 2. Populasi penelitian

	Jumlah
Kelas 9E	29 siswa (laki-laki dan perempuan)
Kelas 9F	30 siswa (laki-laki dan perempuan)

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan (Sugiyono, 2016). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor 1-5. Tingkat kedisiplinan peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu: TP (tidak pernah), JS (jarang sekali), J (jarang), SR (sering), SL (selalu). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favorable (positif/mendukung) dan unfavorable (negatif/tidak mendukung). Skor yang diberikan mulai dari 1-5. Bobot penilaian favorable yaitu: SL = 5, SR = 4, J = 3, JS = 2, TP = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu : SL = 1, SR = 2, J = 3, JS =4, TP = 5.

Tabel 3. Skoring Angket

	<i>Favorable/Positif</i>					<i>Unfavorable/Negatif</i>				
SKOR	SL	SR	J	JS	TP	TP	JS	J	SR	SL
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1

Skala likert diberikan pada saat pre-test dan post-test. Skala likert digunakan pada saat pre-test yang bertujuan untuk mengetahui data awal tentang tingkat kedisiplinan peserta didik. Setelah itu konseli diberi treatment berupa teknik self management. Lalu skala likert juga digunakan pada saat post-test, data hasil skala likert tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik setelah diberikan treatment. Berdasarkan perolehan hasil skoring dapat diketahui standar tingkat kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Tingkat Kedisiplinan

Kategori	Interval	% Interval
Tinggi	114-155	≥ 87%
Sedang	73-113	48% - 86%
Rendah	31-72	≤ 47%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan 2 kategori kedisiplinan yang selanjutnya akan dijadikan sampel dan akan diberikan treatment yaitu: kategori siswa dengan tingkat kedisiplinan rendah yang berjumlah 3 orang dan kategori siswa dengan tingkat kedisiplinan sedang yang berjumlah 5 orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* kepada 8 siswa tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan beberapa tahapan. Berikut data hasil *pre-test* sebelum dilakukan *treatment* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pre-test Tingkat Kedisiplinan Siswa

No	Nama	Skor Pre-test	Kategori
1	MSA	70	Rendah
2	MBW	70	Rendah
3	MDI	72	Rendah
4	DNA	110	Sedang
5	RKM	109	Sedang
6	AMS	106	Sedang
7	HPA	108	Sedang
8	IM	112	Sedang

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* terhadap kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 6 Desember 2022. Pertemuan pertama pemimpin kelompok yakni peneliti Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management. Diawali dengan salam, doa, menanyakan kabar, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, hal ini dilakukan di gedung aula SMPN Sukorambi Jember. Ketika diawal sesi, anggota kelompok terlihat kurang percaya diri, pemalu, kurang terbuka, ada juga yang bersikap acuh tak acuh.

Selanjutnya ketua kelompok menjelaskan mengenai alasan mengapa mereka dikumpulkan dalam bentuk kelompok yang berjumlah 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Pemimpin juga menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok dan teknik self management, Sebab mereka belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok apalagi belum mengenal istilah Self management.

Pada tahapan awal ini sebelum tahapan perlakuan diberikan, perlu dilakukan pendekatan kepada subyek yaitu pembentukan hubungan yang baik. Tujuan yang diharapkan tercapai adalah membangun hubungan dengan peserta, penggalan informasi secara umum dan sekaligus agar peserta mengetahui dan mengerti tujuan dari strategi self-management. Selanjutnya konselor juga memberikan penawaran kepada siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan sampai akhir, serta diawal tahapan ini konselor menanyakan kesediaan konseli dalam penggunaan teknik self management, dilanjutkan dengan mendiskusikan mengenai permasalahan mengenai kedisiplinan yang peserta didik alami (mengidentifikasi masalah).

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 7 Desember 2022, Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management. Diawali dengan salam, doa, menanyakan kabar, menjelaskan tujuan, dipertemuan ketiga ini peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan memberikan informasi mengenai pentingnya self management terhadap diri sendiri. Ketua kelompok memberikan arahan untuk setiap anggota harus mengungkapkan permasalahan mereka karena mereka sedikit malu untuk mengungkapkan perasaannya sendiri maka pemimpin kelompok memberikan tugas untuk menuliskan permasalahan atau hal apapun yang tengah dipikirkan oleh peserta mengenai diri mereka.

Pada tahap ini dengan Alokasi Waktu 90 menit juga konselor memberikan penjelasan tentang maksud penggunaan teknik dilanjutkan dengan memberikan gambaran bagaimana cara mengenali diri dan tujuan yang diinginkan. Salah satunya dapat ditulis dalam buku harian tentang kehidupan yang dialami. Setelah beberapa saat anggota kelompok mulai mengungkapkan secara lisan tentang permasalahan yang terjadi dan rata-rata permasalahan dari 8 peserta ini sama. Oleh karena itu, pemimpin kelompok mengarahkan peserta kelompok untuk memiliki komitmen untuk bisa merubah (sikap-sikap yang kurang baik). Setelah itu, kelompok mendiskusikan hasil daritugas yang sudah diberikan sebelumnya. Dan rata-rata dari seluruh peserta memiliki komitmen dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Dibuktikan dengan siswa mulai percaya diri terhadap diri sendiri, mulai memahami dan menerima kekurangan dan kelebihan yang miliki dan mengetahui keinginan yang ada pada diri. Setelah itu, karena dirasa peserta memahami maksud diadakannya bimbingan kelompok ini dan hasilnya pun memuaskan, maka disesi ketiga ini proses bimbingan kelompok diakhiri.

c) Pertemuan ke III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada 8 Desember 2022, Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management. Diawali dengan salam, doa, menanyakan kabar, menjelaskan tujuan, dipertemuan ketiga ini peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan memberikan informasi mengenai pentingnya self management terhadap diri sendiri.

Pada pertemuan ketiga ini konselor memberikan tugas kepada 8 siswa yang berhubungan dengan peningkatan kedisiplinan diri yaitu: dengan membuat jadwal harian dan dilaksanakan selama satu pekan. Tugas ini diberikan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola waktu dan pentingnya kedisiplinan diri menuju pribadi yang lebih baik, dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kedisiplinan terhadap 8 siswa yang diberikan treatment menggunakan teknik *self management*.

d) Pertemuan Ke IV

Pada pertemuan terakhir ini, seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, pemimpin kelompok memulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan memimpin doa. Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022. Pada pertemuan ini peneliti mengamati perkembangan siswa. Para anggota kelompok semakin memahami peran masing-masing dan pemimpin kelompok mulai mengevaluasi hasil yang diperoleh dari tugas yang sudah diberikan yaitu menulis kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemimpin kelompok bertanya satu persatu kepada para anggota tentang masalah kedisiplinan yang dialami serta evaluasi tugas yang sudah diberikan. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada para anggota untuk menyampaikan argumentasi mereka masing-masing, Pertemuan ini, siswa mulai menyadari tentang peran yang ada dalam dirinya, mereka mulai memahami kemauan yang diinginkan dan mengetahui apa yang harus dilakukan mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Pertemuan keempat ini memberikan kemajuan yang sangat signifikan kepada para siswa, dan terlihat peningkatan kedisiplinan yang dialami walau tidak sepenuhnya langsung berubah. Kedisiplinan pada mereka sudah nampak meningkat dibandingkan sebelumnya, bisa dilihat dari bagaimana mereka mengatur waktu dengan teratur, kemampuan memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan mereka serta mulai memahami pentingnya disiplin diri. Pada pertemuan ini pula peneliti melakukan post-test setelah diberikan treatment untuk mengetahui adakah peningkatan atau perubahan kedisiplinan yang terjadi pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Tabel 6. Hasil Treatment

No.	Nama	Masalah Sebelum Diberikan Treatemnt	Hasil Setelah Diberikan Treatmnet
1.	MSA	Sering terlambat datang ke sekolah dan beberapa kali bolos	Mulai tepat waktu datang ke sekolah dan tidak bolos
2.	MBW	Sering terlambat datang ke sekolah dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah	Mulai tepat waktu datang ke sekolah dan mengerjakan apabila ada pekerjaan rumah
3.	MDI	Sering keluar kelas tanpa izin dan sering ke kantin pada saat pergantian jam pelajaran	Tidak keluar kelas tanpa izin dan tidak pergi ke kantin pada saat pergantian jam pelajaran
4.	DNA	Sering tidak memakai seragam dengan atribut lengkap	Selalu memakai seragam dengan atribut lengkap
5.	RKM	Sering terlambat datang ke sekolah dan ke kantin pada saat pergantian jam pelajaran	Tidak terlambat datang ke sekolah dan tidak pergi ke kantin pada saat pergantian jam pelajaran
6.	AMS	Sering tidak mengerjakan tugas dan berbicara pada saat guru menjelaskan	Mengerjakan ketika ada tugas dan tidak berbicara pada saat guru menjelaskan
7.	HPA	Tidak mencatat materidan sering ke kantin pada saat pergantian jam pelajaran karena ikut-ikutan	Selalu mencatat materiyang diberikan dan tidak ke kantin pada saat pergantian jam pelajaran

Adapun Hasil *post-test* setelah dilakukan treatment menggunakan teknik *self management* ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil *Post-test* Kedisiplinan

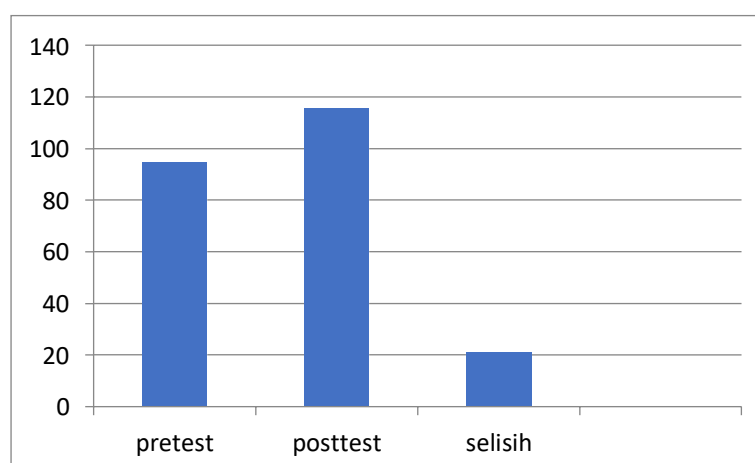
No.	Nama	Skor Post-test	Kategori
1.	MSA	98	Sedang
2.	MBW	100	Sedang
3.	MDI	95	Sedang
4.	DNA	130	Tinggi
5.	RKM	125	Tinggi
6.	AMS	122	Tinggi
7.	HPA	127	Tinggi
8.	IM	130	Tinggi

Berikut adalah perbandingan rata-rata yang ditunjukkan antara nilai *pre-test* dan *post-test* :

Tabel 8. Perbandingan Rata-rata Antara Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1.	MSA	70	98	28
2.	MBW	70	100	30
3.	MDI	72	95	23
4.	DNA	110	130	20
5.	RKM	109	125	16
6.	AMS	106	122	16
7.	HPA	108	127	19
8.	IM	112	130	18
	Mean	94,6	115,8	21,2

Berikut adalah grafik peningkatan kedisiplinan siswa kelas IX SMPN Sukorambi Jember setelah dilakukan *treatment* menggunakan teknik *self management*:



Gambar 1. Grafik peningkatan kedisiplinan

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diolah menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS ver 25.0

Tabel 9. Uji Wilcoxon (Pretest dan Posttest)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^b	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Hasil pengujian peringkat (ranks) dapat disimpulkan bahwa :

- Negative ranks atau selisih (negatif) antara kedisiplinan untuk pre-test dan post-test adalah 0 baik pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pre-test dan post-test.
- Positive ranks atau selisih (positif) antara kedisiplinan untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 8 data positif (N) yang artinya 8 siswa mengalami peningkatan kedisiplinan. Berdasarkan nilai pre-test dan post-test, mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 4,50 sedangkan jumlah positif atau sum of rank adalah sebesar 36,00.
- Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Tabel 10 Uji Hipotesis (Pretest dan Posttest)

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS ver 25.0 diperoleh nilai Z sebesar -2,527 dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,012. Dari hasil pengujian di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,012 < 0,25 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada peningkatan terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMPN Sukorambi Jember setelah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMPN Sukorambi Jember diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas IX SMPN Sukorambi Jember. Hasil dari penelitian ini dibuktikan setelah pemberian *treatment* dengan teknik *self management* terdapat peningkatan hasil perhitungan rata-rata pada saat pretest dan posttest. Pada saat pretest diperoleh nilai rata-rata 94,6 dan nilai rata-rata pada saat posttest meningkat menjadi 115,8 dan selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar 21,2. Juga berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS ver 25.0 diperoleh nilai Z sebesar -2,527 dengan simpotik signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0,012. Dari hasil pengujian, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,012 < 0,25$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada peningkatan terhadap kedisiplinan siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management*. Jadi dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas IX SMPN Sukorambi Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Basuki Hadiprayogo, S.Tp, M.Si selaku Rektor Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan skripsi untuk mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember
2. Ibu Lutfiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember
3. Bapak Aswar Anas, M. Sc selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama bimbingan skripsi.
4. Ibu Imaratul ulwiyah, M. Hum selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah memberikan bimbingan dan motivasi selama bimbingan skripsi.
5. Jajaran pengurus beserta mahasantri Pondok Pessantren Ibnu Katsir 2 Jember yang telah berkenan untuk bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sidiq Heri Susanto selaku kepala SMPN Sukorambi Jember yang telah memberikan waktu dan tempat kepada kami untuk melakukan penelitian .
7. Seluruh guru, serta staf dan karyawan SMPN Sukorambi Jember.
8. Orang tua yang selalu mendoakan dan membantu secara materi dan moral kepadakami .
9. Siswa-siswi SMPN Sukorambi Jember.
10. Teman-teman yang turut mensupport dan selalu memberi semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F.M. (2018). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. *Jurnal bimbingan dan konseling*. Vol 4 No 1
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jihad, Asep dkk. (2010). *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- KBBI daring, accessed 25 September (2022), <https://kbbi.web.id/diisiplin>
- Kurniati, R. (2019). Efektivitas pendekatan cognitive Behavior Therapy dengan Teknik Self Management untuk mengurangi penggunaan smartphone secara berlebihan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Rdaen Intan Lampung*
- Pratiwi, S.I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD.

Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April Hal 2

Purwanti, L.N. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Rusmana, Nandang. (2019).Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah. Bandung:Rizqi Press

Simbolon, Jamilin. (2020). “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”. Jurnal teknologi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, e-ISSN: 2407-7434

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.